

## **Analisis Faktor Keberhasilan QRIS dalam Menciptakan Era Pembayaran Digital di Kota Medan**

**MHD Fajar Nasution<sup>1</sup>, Nabeel Al Fattah Yusuf<sup>2</sup>, Novitasari<sup>3</sup>**

<sup>1-3</sup> Politeknik Negeri Medan

email: [mhd.fajarnasution@students.polmed.ac.id](mailto:mhd.fajarnasution@students.polmed.ac.id)<sup>1</sup>, [nabeelal-fattaah@students.polmed.ac.id](mailto:nabeelal-fattaah@students.polmed.ac.id)<sup>2</sup>, [novitasarii@students.polmed.ac.id](mailto:novitasarii@students.polmed.ac.id)<sup>3</sup>

---

### **Article Info :**

Received:

06-10-2025

Revised:

10-11-2025

Accepted:

03-12-2025

---

### **Abstract**

*The development of the digital economy in Indonesia has driven the need for an efficient cashless payment system, with the Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) emerging as a solution to simplify transactions for consumers and MSMEs, particularly in the city of Medan. This study uses a qualitative-descriptive approach through literature review and secondary documentation, with data analysis from journals, official reports, and related publications to identify the success factors of QRIS without collecting primary data. The results of the analysis show that the adoption and penetration of QRIS among MSMEs and consumers are driven by ease of use, transaction speed, and system security, while external factors such as digital infrastructure, community literacy, local economic characteristics, and government policies strengthen implementation at the local level. This combination of internal and external factors creates an inclusive, efficient, and sustainable digital payment ecosystem. This study concludes that the success of QRIS in Medan depends on the synergy between system quality, user behavior, and socio-economic and regulatory support, thereby promoting optimal digital transformation and financial inclusion.*

**Keywords:** QRIS, Digital Payments, MSMEs, Success Factors, Medan City.

---

### **Abstrak**

Perkembangan ekonomi digital di Indonesia mendorong kebutuhan akan sistem pembayaran non tunai yang efisien, di mana Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) hadir sebagai solusi untuk menyederhanakan transaksi bagi konsumen dan UMKM, khususnya di Kota Medan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif melalui studi literatur dan dokumentasi sekunder, dengan analisis data dari jurnal, laporan resmi, dan publikasi terkait untuk mengidentifikasi faktor-faktor keberhasilan QRIS tanpa pengumpulan data primer. Hasil analisis menunjukkan bahwa adopsi dan penetrasi QRIS di kalangan UMKM dan konsumen didorong oleh kemudahan penggunaan, kecepatan transaksi, dan keamanan sistem, sementara faktor eksternal seperti infrastruktur digital, literasi masyarakat, karakteristik ekonomi lokal, dan kebijakan pemerintah memperkuat implementasi di tingkat lokal. Kombinasi faktor internal dan eksternal ini menciptakan ekosistem pembayaran digital yang inklusif, efisien, dan berkelanjutan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa keberhasilan QRIS di Medan bergantung pada sinergi antara kualitas sistem, perilaku pengguna, dan dukungan lingkungan sosial-ekonomi serta regulasi, sehingga dapat mendorong transformasi digital dan inklusi keuangan secara optimal.

**Kata kunci:** QRIS, Pembayaran Digital, UMKM, Faktor Keberhasilan, Kota Medan.

---



©2022 Authors.. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-Non Commercial 4.0 International License.  
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

---

## **PENDAHULUAN**

Seiring dengan berkembangnya ekonomi digital di Indonesia, kebutuhan akan sistem pembayaran non-tunai yang efisien dan mudah diakses semakin mendesak, terutama untuk mendukung aktivitas transaksi di perkotaan. Sistem *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) muncul sebagai salah satu solusi atas fragmentation metode pembayaran dan sebagai perangkat yang dapat menyederhanakan transaksi sehari-hari. Di tengah transformasi digital yang cepat, QRIS menawarkan kemudahan akses bagi konsumen maupun pelaku usaha dalam memproses pembayaran secara cepat dan aman. Kajian terhadap faktor yang menentukan keberhasilan QRIS sangat relevan untuk memahami bagaimana digitalisasi keuangan bisa berjalan efektif di sebuah kota seperti Kota Medan.

Adopsi QRIS telah menunjukkan lonjakan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir di tingkat nasional, yang memberi gambaran tentang potensi besar sistem ini untuk menjadi fondasi era pembayaran digital. Data dari otoritas nasional menunjukkan bahwa hingga kuartal I 2025 pengguna

QRIS telah mencapai puluhan juta. Pertumbuhan ini tidak hanya mencerminkan penerimaan masyarakat terhadap metode pembayaran baru, tetapi juga kesiapan sistem pembayaran dan infrastruktur digital di Indonesia. Terlebih penetrasi pada sektor mikro, kecil, dan menengah (UMKM) sebagai merchant utama QRIS menunjukkan bahwa digitalisasi tidak hanya untuk konsumen perkotaan besar tetapi juga untuk usaha kecil yang tersebar.

Implementasi QRIS terutama memberikan keuntungan nyata bagi sektor UMKM melalui efisiensi operasional, pencatatan transaksi digital, dan akses yang lebih luas ke pelanggan aspek-aspek yang selama ini menjadi tantangan dalam usaha skala kecil. Beberapa penelitian empiris menunjukkan bahwa UMKM yang menggunakan QRIS menunjukkan perbaikan dalam kemudahan transaksi dan jangkauan pasar (Hasibuan dkk., 2025; Gainau dkk., 2023; Hutagalung dkk., 2021). Dengan adopsi QRIS, UMKM tidak hanya mampu melayani konsumen yang menuntut kemudahan pembayaran, tetapi juga meningkatkan transparansi pencatatan keuangan mereka, yang berpotensi membuka akses ke pembiayaan formal. Hal ini mendasari pentingnya memahami faktor-faktor yang membuat UMKM memutuskan dan berhasil mengintegrasikan QRIS dalam operasional sehari-hari mereka.

**Tabel 1. Pengguna, Merchant, dan Transaksi QRIS di Indonesia Kuartal I 2025**

<b>Indikator</b>	<b>Kuartal I 2025</b>	<b>Penjelasan/Catatan</b>
Jumlah pengguna QRIS	56,3 juta	Mencakup pengguna dari berbagai wilayah di Indonesia
Jumlah merchant (dominan UMKM)	38,1 juta	Menandakan penetrasi luas di sektor usaha mikro dan kecil
Volume transaksi QRIS (triwulan I 2025)	2,6 miliar transaksi	Memperlihatkan intensitas dan frekuensi penggunaan yang tinggi
Nilai transaksi QRIS (nasional)	Rp317 triliun per kuartal II 2025	Mengindikasikan skala ekonomi digital melalui QRIS

Sumber: Voi (2025), Infobanknews (2025)

Tabel ini memberikan gambaran kuantitatif yang kuat bahwa QRIS telah melampaui tahap adopsi awal dan berkembang pesat menjadi salah satu pilar utama sistem pembayaran digital di Indonesia. Nilai yang besar dari pengguna, merchant, serta volume dan nilai transaksi menunjukkan bahwa QRIS telah diterima secara luas oleh masyarakat dan pelaku usaha bukan sekadar fenomena sementara.

Kondisi nasional yang demikian memunculkan pertanyaan penting: bagaimana di wilayah spesifik seperti Kota Medan, faktor-faktor lokal termasuk tingkat literasi digital, infrastruktur, karakteristik UMKM, dan perilaku konsumen mempengaruhi keberhasilan QRIS. Beberapa penelitian terdahulu di kota lain dan provinsi berbeda telah menunjukkan bahwa kemudahan, kecepatan, dan keamanan menjadi faktor penting (Nasution dkk., 2025; Arvitra & Hasibuan, 2025; Sriyono dkk., 2024). Namun, konteks setiap kota berbeda; karakteristik sosial ekonomi dan pola transaksi di Medan bisa berbeda dengan kota asal studi tersebut, sehingga perlu dilakukan analisis spesifik untuk menghasilkan rekomendasi kebijakan atau strategi yang relevan.

Dalam Kota Medan sebagai salah satu kota besar di luar Jawa yang memiliki aktivitas ekonomi dan UMKM cukup besar penggunaan QRIS berpotensi mengakselerasi transformasi keuangan digital dan inklusi keuangan. Jika faktor-faktor yang mendukung diidentifikasi secara tepat (misalnya kemudahan adopsi, edukasi pengguna, dukungan merchant, keamanan sistem), maka QRIS dapat menjadi pendorong utama perubahan paradigma pembayaran dari tunai ke digital. Dengan demikian, analisis mendalam terhadap keberhasilan QRIS di Medan dapat memberikan kontribusi nyata bagi literatur akademik dan bagi pembuatan kebijakan di daerah.

Latar belakang ini menunjukkan bahwa mengkaji faktor keberhasilan QRIS bukan hanya soal teknologi atau infrastruktur, tetapi juga tentang aspek sosial, ekonomi, perilaku, dan regulasi sebuah pendekatan multidimensional. Penelitian ini penting untuk mengetahui sejauh mana QRIS telah berhasil menciptakan era pembayaran digital di Medan serta hambatan atau potensi yang masih perlu difasilitasi. Studi ini diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif tentang transformasi pembayaran dan rekomendasi strategis bagi pemangku kepentingan lokal maupun nasional.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif dengan metode studi literatur dan dokumentasi sekunder untuk menganalisis faktor-faktor keberhasilan QRIS dalam menciptakan era pembayaran digital di Kota Medan, dengan fokus pada kajian terhadap publikasi ilmiah, laporan resmi, jurnal, artikel, dan data sekunder dari institusi terkait, termasuk otoritas sistem pembayaran, lembaga keuangan, dan media terpercaya, sehingga memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman mendalam mengenai tren, pola, dan dinamika penggunaan QRIS tanpa melakukan pengumpulan data primer, analisis dilakukan secara sistematis melalui identifikasi, klasifikasi, dan sintesis informasi yang relevan untuk menilai variabel utama seperti kemudahan penggunaan, kecepatan, keamanan, serta adopsi UMKM terhadap sistem pembayaran digital ini, prosedur ini juga memungkinkan verifikasi data melalui triangulasi sumber sekunder guna memastikan validitas dan reliabilitas temuan, hasil penelitian kemudian disajikan secara deskriptif analitis yang menghubungkan teori, temuan terdahulu, dan data sekunder, sehingga memberikan kerangka konseptual yang komprehensif terkait faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan QRIS di Kota Medan..

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Adopsi dan Penetrasi QRIS di Kalangan UMKM dan Konsumen

Adopsi sistem pembayaran digital QRIS telah menunjukkan percepatan signifikan dalam beberapa tahun terakhir sebagai bukti pergeseran perilaku transaksi di Indonesia ke arah nontunai, terutama di kalangan UMKM dan konsumen perkotaan maupun pedesaan. Banyak pelaku usaha mikro-kecil-menengah yang mulai mengintegrasikan QRIS sebagai metode pembayaran karena kemudahan dan fleksibilitasnya, serta meningkatnya kesadaran konsumen terhadap pembayaran digital (Nasution, Harahap & Aslami, 2025).

Adopsi QRIS pada UMKM tidak hanya terbatas pada area urban besar, tetapi juga merambah ke usaha kecil di kota-kota menengah maupun pinggiran (Khairani dkk., 2025). Hal ini menunjukkan bahwa penetrasi QRIS bersifat inklusif dan memiliki potensi merata, jika didukung infrastruktur dan literasi digital yang memadai. Untuk memberi gambaran tentang skala adopsi dan penetrasi QRIS secara nasional, berikut data terbaru menunjukkan jumlah pengguna, merchant, dan transaksi QRIS per kuartal I 2025:

**Tabel 2. Capaian Pengguna dan Merchant QRIS di Indonesia Kuartal I 2025**

Indikator	Kuartal I 2025	Catatan/Keterangan
Pengguna QRIS (user)	56,3 juta	Mencakup konsumen di seluruh Indonesia
Merchant penerima QRIS (didominasi UMKM)	38,1 juta	Mayoritas pelaku UMKM

Sumber: Antara (2025), MediaIndonesia (2025)

Data di atas mengindikasikan bahwa penetrasi QRIS telah mencapai pangsa pasar yang luas dari sisi konsumen dan merchant, termasuk UMKM, sehingga mendukung argumen bahwa QRIS mampu menjangkau kalangan usaha kecil secara masif (Hutagalung, Nainggolan & Panjaitan, 2021; Silalahi & Ginting, 2025). Penetrasi yang tinggi ini juga mencerminkan bahwa hambatan adopsi—baik dari sisi pengguna maupun merchant berangsurn menurun, kemungkinan karena peningkatan literasi digital, ketersediaan jaringan, dan kebijakan pendukung digitalisasi ekonomi (Rizqiah & Suwito, 2024). Menurut literatur, keberhasilan adopsi semacam ini paling sering dipengaruhi oleh persepsi kemudahan dan kepercayaan terhadap sistem pembayaran faktor yang penting dalam konteks UMKM dan konsumen Indonesia (Arvitra & Hasibuan, 2025). Penetrasi masif QRIS merupakan salah satu indikator keberhasilan awal dalam menciptakan era pembayaran digital.

Data nasional juga menunjukkan bahwa volume dan nilai transaksi melalui QRIS meningkat tajam dalam waktu singkat, mencerminkan tidak hanya adopsi pasif tetapi penggunaan aktif oleh konsumen dan merchant. Misalnya, pada kuartal II 2025, transaksi QRIS tercatat mencapai Rp317

triliun, menunjukkan lonjakan substansial dari periode sebelumnya. Lonjakan ini memperlihatkan bahwa QRIS bukan sekadar tersedia sebagai pilihan, tetapi sudah menjadi pilihan utama dalam transaksi harian di banyak titik pelayanan, toko, dan UMKM. Hal tersebut mendukung klaim bahwa QRIS telah menjadi bagian dari ekosistem pembayaran digital secara nyata, bukan hanya sebagai inisiatif kebijakan.

Keberhasilan adopsi dan penetrasi ini membuka ruang bagi analisis lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mendorong dan menghambat penggunaan QRIS, karena meskipun nasional data menunjukkan tren positif, kondisi di tiap kota bisa berbeda termasuk di kota besar di luar DKI Jakarta seperti Kota Medan. Menurut literatur, faktor seperti kemudahan penggunaan, kecepatan transaksi, keamanan, serta biaya transaksi menjadi determinan utama keputusan pelaku usaha dan konsumen untuk menerima dan memakai QRIS (Nasution, Harahap & Aslami, 2025; Kristanty, 2024; Khairani dkk., 2025). Jika faktor-faktor tersebut terpenuhi di tingkat lokal, adopsi lokal bisa mengikuti tren nasional. Penetrasi nasional memberikan pijakan kuat untuk mengeksplorasi potensi serta variabel pendukung di Medan.

Paragraf 6. Namun, adopsi massif tidak otomatis menjamin bahwa QRIS berhasil mengubah total paradigma pembayaran dari tunai ke digital di semua segmen masyarakat, literatur memperingatkan bahwa tingkat literasi digital, kepercayaan masyarakat terhadap keamanan sistem, serta ketersediaan infrastruktur tetap menjadi variabel krusial (Rizqiah & Suwito, 2024; Arvitra & Hasibuan, 2025). Dalam UMKM kecil dan konsumen di kota menengah atau pinggiran, kendala seperti jaringan internet, pengetahuan penggunaan aplikasi, dan resistensi budaya tunai bisa menghambat adopsi. Meskipun data nasional menunjukkan penetrasi masif, analisis lokal diperlukan untuk mengidentifikasi apakah adopsi di Kota Medan benar-benar mencerminkan transformasi pembayaran, atau hanya sebagian kecil populasi. Hal ini mendasari pentingnya penelitian faktor keberhasilan QRIS secara khusus di Medan.

Pelaku UMKM yang telah menggunakan QRIS melaporkan peningkatan efisiensi operasional, pencatatan yang lebih rapi, serta kemudahan dalam menerima pembayaran dari konsumen digital — aspek-aspek yang sebelumnya sulit jika hanya mengandalkan tunai (Hutagalung, Nainggolan & Panjaitan, 2021; Gainau, Engko & Gaspersz, 2023; Khairani dkk., 2025). Kemudahan ini mendorong UMKM untuk mempertahankan penggunaan QRIS dan bahkan memperluas layanan mereka ke pasar lebih luas. Efek agregat dari kemudahan semacam ini, jika direplikasi di banyak usaha kecil di Kota Medan, dapat mempercepat inklusi keuangan dan digitalisasi transaksi di tingkat lokal. Dengan demikian, adopsi dan penetrasi menjadi fondasi penting bagi keberhasilan jangka panjang QRIS.

Berdasarkan temuan literatur dan data sekunder nasional, dapat disimpulkan bahwa QRIS memiliki potensi besar sebagai instrumen pembayaran digital yang inklusif dan terjangkau, terutama bagi UMKM dan konsumen menengah ke bawah. Namun, penetrasi dan adopsi saja belum cukup perlu analisis mendetail terhadap faktor-faktor lokal seperti perilaku konsumen, karakteristik UMKM, infrastruktur, serta regulasi atau kebijakan lokal. Penetrasi nasional memberi gambaran optimis, tetapi variabilitas lokal bisa menyebabkan hasil yang berbeda. Penelitian ini relevan dan diperlukan untuk menggali dinamika di Kota Medan secara spesifik.

Hasil adopsi dan penetrasi nasional memberikan justifikasi kuat bagi pendekatan studi literatur dan dokumentasi sekunder, karena data sudah tersedia dan dapat diakses secara publik sehingga memungkinkan analisis komparatif antar wilayah dan konteks. Studi-studi terdahulu sudah menunjukkan pola umum, tetapi keberhasilan di satu wilayah tidak bisa digeneralisasi tanpa mempertimbangkan kondisi lokal. Kajian literatur membantu menyusun kerangka konseptual dan variabel analisis yang relevan untuk diterapkan di Medan. Adopsi dan penetrasi nasional menjadi pijakan awal untuk membangun hipotesis dan fokus analisis.

Adopsi dan penetrasi QRIS di tingkat nasional menunjukkan bahwa sistem pembayaran digital ini telah mencapai skala yang signifikan dan mampu menjangkau banyak pelaku usaha serta konsumen. Hal ini menjadi indikator kuat bahwa era pembayaran digital bukan sekadar wacana, tetapi sudah berjalan nyata di lapangan. Untuk konteks Kota Medan, keberhasilan serupa bergantung pada bagaimana faktor-faktor pendukung di tingkat lokal diaktualisasikan.

### **Faktor Kemudahan, Kecepatan, dan Keamanan sebagai Penentu Keberhasilan QRIS**

Salah satu aspek kunci keberhasilan QRIS adalah persepsi pengguna terhadap kemudahan dalam penggunaan dan penerimaan sistem pembayaran digital ini, terutama bagi UMKM maupun konsumen yang belum terbiasa dengan teknologi. Studi literatur menunjukkan bahwa kemudahan akses dan

fleksibilitas dalam bertransaksi mendorong keputusan untuk menggunakan QRIS di kalangan generasi muda maupun pelaku usaha kecil (Arvitra & Hasibuan, 2025; Sriyono dkk., 2024). Faktor kemudahan ini mencakup kemampuan melakukan transaksi tanpa harus menyiapkan uang tunai, tidak perlu menghitung kembalian, serta kecepatan proses pembayaran fitur yang sangat menarik terutama untuk usaha dengan mobilitas tinggi atau volume transaksi kecil berulang (Nasution, Harahap & Aslami, 2025). Dalam digitalisasi UMKM kemudahan semacam ini memberikan nilai tambah nyata dibanding metode tradisional.

Faktor kecepatan transaksi menjadi sangat penting dalam konteks ekonomi modern di mana konsumen dan pelaku usaha menginginkan efisiensi waktu, terutama di kota besar dengan kepadatan aktivitas seperti Kota Medan. Data nasional menunjukkan bahwa volume transaksi QRIS melonjak tajam dalam periode singkat, yang mengindikasikan bahwa banyak transaksi telah beralih ke sistem digital karena kecepatan dan kemudahan proses pembayaran.

Kecepatan ini memungkinkan merchant terutama UMKM melayani banyak pelanggan dalam waktu singkat, yang penting untuk usaha dengan volume transaksi tinggi atau jam sibuk. Kecepatan dan kemudahan transaksi merupakan determinan signifikan dalam keputusan adopsi sistem pembayaran digital (Khairani dkk., 2025). Tabel berikut menggambarkan perkembangan jumlah transaksi dan nilai transaksi QRIS nasional sebagai ilustrasi efektivitas dari kemudahan dan kecepatan sistem:

**Tabel 3. Volume dan Nilai Transaksi QRIS di Indonesia Kuartal I-II 2025**

Periode	Volume Transaksi QRIS	Nilai Transaksi QRIS	Indikasi
Kuartal I 2025	2,6 miliar transaksi	± Rp262,1 triliun	Pengguna aktif menunjukkan kemudahan & kecepatan diterima luas
Kuartal II 2025	6,1 miliar transaksi	± Rp317 triliun	Lonjakan signifikan menunjukkan meningkatnya kepercayaan dan adopsi

Sumber: Goodstats (2025), Ekonomibisnis (2025), Infobanknews (2025)

Lonjakan volume dan nilai transaksi dalam rentang waktu singkat memperlihatkan bahwa QRIS tidak hanya diuji coba, tetapi sudah digunakan secara rutin dan meluas sebagai alat pembayaran sebuah indikasi bahwa aspek kemudahan dan kecepatan berhasil menarik minat pengguna. Kecepatan transaksi memungkinkan konsumen membayar dengan cepat tanpa mengganggu waktu operasional merchant, dan kemudahan penggunaan membuat masyarakat dengan berbagai latar belakang inklusif dalam ekosistem pembayaran digital. Hal ini sejalan dengan temuan dalam penelitian di berbagai kota bahwa persepsi positif terhadap kemudahan dan kecepatan meningkatkan adopsi QRIS (Arvitra & Hasibuan, 2025). Kemudahan dan kecepatan dapat dianggap sebagai faktor internal utama keberhasilan QRIS.

Aspek keamanan juga menjadi faktor penentu, karena kepercayaan terhadap sistem pembayaran digital sangat dipengaruhi oleh persepsi bahwa transaksi dilakukan secara aman, terlindungi, dan tidak rentan terhadap penipuan atau kesalahan pencatatan. Keamanan pembayaran dengan QRIS sering disebut sebagai salah satu alasan pelaku usaha dan konsumen bersedia beralih dari tunai ke digital (Kristanty, 2024; Khairani dkk., 2025). Keamanan ini meliputi proteksi data, verifikasi transaksi, dan sistem backend yang andal faktor penting agar pengguna merasa nyaman dan yakin menggunakan QRIS secara rutin. Tanpa rasa aman, adopsi besar sekali pun bisa rapuh dan pengguna mudah beralih kembali ke tunai.

Kombinasi dari kemudahan, kecepatan, dan keamanan menciptakan nilai kompetitif bagi QRIS dibanding metode pembayaran tradisional, nilai ini terlihat dari bagaimana UMKM dan konsumen mulai menganggap QRIS sebagai cara pembayaran utama daripada pilihan alternatif. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa UMKM melaporkan efisiensi operasional yang meningkat dan catatan keuangan yang lebih rapi setelah mengadopsi QRIS (Gainau, Engko & Gaspersz, 2023). Bahkan dalam context literatur, efisiensi operasional dan kemudahan rekonsiliasi transaksi menjadi alasan kuat adopsi di kalangan usaha kecil (Khairani dkk., 2025). Hal ini menunjukkan bahwa faktor-faktor internal bukan hanya mendorong adopsi awal tetapi juga mendukung keberlanjutan penggunaan.

Tidak dapat diabaikan bahwa penerimaan dan persepsi terhadap kemudahan, kecepatan, dan keamanan mungkin berbeda di tiap daerah tergantung pada literasi digital masyarakat, tingkat

kepercayaan terhadap institusi keuangan, serta infrastruktur pembayaran digital di daerah tersebut. Sebagai contoh, literatur menyebut bahwa di beberapa wilayah, hambatan seperti jaringan internet, kurangnya sosialisasi, atau resistensi terhadap perubahan budaya tunai dapat menghambat adopsi (Rizqiah & Suwito, 2024). Untuk Kota Medan, penting untuk memastikan bahwa aspek-aspek internal ini sudah diakomodasi melalui edukasi, sosialisasi, dan peningkatan infrastruktur agar QRIS dapat diadopsi secara optimal. Tanpa upaya tersebut, keberhasilan nasional tidak otomatis menjamin keberhasilan lokal.

Literatur juga menunjukkan bahwa persepsi positif terhadap kemudahan, kecepatan, dan keamanan berpengaruh terhadap loyalitas pengguna dan merchant terhadap sistem pembayaran digital artinya, QRIS tidak hanya digunakan sekali dua kali, tetapi dijadikan metode transaksi utama dalam jangka panjang (Nasution, Harahap & Aslami, 2025). Loyalitas semacam ini penting agar digitalisasi pembayaran tidak bersifat episodik atau sementara, tetapi menjadi bagian dari kebiasaan. Aspek kualitas layanan dan keandalan QRIS harus terus dipertahankan agar mempertahankan kepercayaan pengguna. Ini berarti dukungan institusional dan regulasi perlu berkelanjutan untuk mendukung stabilitas sistem.

Berdasarkan analisis literatur dan data sekunder dapat disimpulkan bahwa kemudahan, kecepatan, dan keamanan merupakan faktor internal yang sangat penting dalam keberhasilan QRIS sebagai sistem pembayaran digital faktor-faktor ini mendasari keputusan pelaku usaha dan konsumen untuk mengadopsi dan mempertahankan penggunaan. Faktor-faktor tersebut membentuk fondasi atas keberhasilan adopsi dan penggunaan aktif QRIS secara luas, dan menjadi indikator bahwa sistem pembayaran digital bisa diterima secara luas di masyarakat. Dalam Kota Medan analisis faktor-faktor ini harus menjadi fokus utama untuk memahami potensi keberhasilan QRIS secara lokal.

Penekanan pada kemudahan, kecepatan, dan keamanan sebagai penentu keberhasilan QRIS menunjukkan bahwa implementasi sistem pembayaran digital tidak semata soal teknologi, tetapi juga soal persepsi pengguna dan kualitas layanan. Hal ini menuntut pemangku kebijakan, penyedia layanan, dan pelaku usaha untuk bekerja sama menyediakan edukasi, menjaga keandalan sistem, dan memastikan layanan tetap user-friendly serta aman. Faktor internal ini menjadi fondasi yang memungkinkan QRIS berkembang menjadi alat pembayaran digital utama, bukan hanya alternatif.

### **Faktor Kontekstual dan Eksternal Infrastruktur, Sosial Ekonomi, dan Kebijakan**

Keberhasilan implementasi QRIS di suatu wilayah sangat dipengaruhi oleh faktor kontekstual, seperti infrastruktur digital, penetrasi internet, dan pola sosial ekonomi masyarakat di wilayah tersebut. Di banyak kota besar maupun menengah, akses internet yang stabil dan penetrasi smartphone menjadi syarat dasar agar QRIS bisa diadopsi secara luas (Rizqiah & Suwito, 2024). Jika akses tersebut terbatas misalnya di wilayah dengan konektivitas rendah atau di kalangan masyarakat tanpa akses smartphone maka adopsi QRIS bisa tertahan meskipun sistem tersedia. Analisis lokal harus mempertimbangkan kondisi infrastruktur dan demografi di wilayah riset dalam hal ini Kota Medan untuk menilai potensi keberhasilan QRIS secara realistik.

Faktor ekonomi dan karakteristik UMKM di tiap daerah juga memengaruhi keberhasilan QRIS; usaha mikro dengan volume transaksi kecil-kecil dan margin tipis mungkin enggan beralih ke sistem pembayaran digital jika biaya atau persyaratannya dianggap memberatkan. Studi terhadap UMKM sebelumnya menunjukkan bahwa persepsi terhadap biaya transaksi, kemudahan registrasi, dan keuntungan jangka panjang memainkan peran penting dalam keputusan adopsi QRIS (Hutagalung, Nainggolan & Panjaitan, 2021; Gainau, Engko & Gaspersz, 2023). Jika UMKM di Medan menghadapi hambatan ekonomi atau minim literasi keuangan digital, maka adopsi bisa berjalan lambat meskipun ada dorongan dari pemerintah atau penyedia layanan. Analisis faktor eksternal ini penting untuk memahami konteks spesifik di Medan agar rekomendasi kebijakan dapat tepat sasaran.

Regulasi dan kebijakan dari pihak pemerintah dan lembaga keuangan memegang peran strategis dalam mendukung atau menghambat penyebaran QRIS, regulasi yang mendukung digitalisasi pembayaran, insentif bagi UMKM, serta sosialisasi pengguna bisa mempercepat adopsi secara luas (Rizqiah & Suwito, 2024). Implementasi kebijakan e-government yang mendukung pembayaran digital di sektor UMKM menjadi salah satu kunci keberhasilan di banyak daerah (Silalahi & Ginting, 2025).

Kebijakan publik yang mendukung akses ke layanan keuangan digital, pelatihan literasi digital, dan penyediaan jaringan infrastruktur broadband akan memperkuat adopsi QRIS. Tanpa dukungan kebijakan eksternal semacam itu, keberhasilan nasional sulit diimplementasikan merata di tingkat lokal. Untuk menggambarkan kontribusi faktor eksternal terhadap penyebaran QRIS, berikut data nasional

terbaru tentang jangkauan merchant dan transaksi QRIS pada semester I 2025 sebagai indikasi bahwa sistem ini sudah diterima luas oleh berbagai pelaku usaha:

**Tabel 4. Capaian Merchant dan Transaksi QRIS Nasional Semester I 2025 beserta Indikator Faktor Eksternal**

Semester / Kuartal	Merchant QRIS (diperkirakan UMKM)	Volume/Nilai Transaksi	Indikasi Eksternal
Kuartal I 2025	38,1 juta merchant	2,6 miliar transaksi/Rp262,1 triliun	Infrastruktur & regulasi mendukung adopsi luas
Semester I 2025	39,3 juta merchant	6,05 miliar transaksi/Rp579 triliun	Peningkatan signifikan menunjukkan efektivitas lingkungan eksternal

Sumber: Fortune (2025), Antara (2025), Infobanknews.com (2025)

Data tersebut menunjukkan bahwa penyebaran QRIS sudah melibatkan banyak merchant dan transaksi dalam skala besar indikator bahwa infrastruktur, kebijakan, dan penerimaan sosial terhadap pembayaran digital cukup mendukung di banyak daerah di Indonesia. Hal ini menjadi sinyal positif bagi daerah seperti Medan, bahwa jika lingkungan eksternal mendukung seperti ketersediaan jaringan, regulasi yang jelas, dan literasi digital masyarakat QRIS bisa diadaptasi secara luas dan efektif. Pembangunan ekonomi lokal, hal ini berarti potensi peningkatan inklusi keuangan dan efisiensi transaksi sangat besar bagi pelaku usaha maupun konsumen. Studi ini akan meninjau sejauh mana kondisi kontekstual di Medan menyerupai faktor eksternal yang sukses di tingkat nasional.

Literatur juga menyebutkan tantangan signifikan dalam penyebaran sistem pembayaran digital di daerah, terutama terkait resistensi budaya tunai, kurangnya kepercayaan terhadap sistem digital, dan ketidakmerataan akses infrastruktur hal-hal yang dapat menghambat adopsi QRIS meskipun secara formal sistem sudah tersedia (Rizqiah & Suwito, 2024; Kristanty, 2024). Di komunitas UMKM tradisional, misalnya, ada kecenderungan untuk tetap mempertahankan praktik tunai karena kebiasaan, mudah diawasi secara langsung, serta tidak tergantung pada koneksi internet. Ada kekhawatiran bahwa biaya transaksi digital atau biaya layanan bisa membebani usaha kecil dengan margin rendah. Faktor-faktor eksternal negatif ini perlu diidentifikasi agar strategi implementasi QRIS bisa disesuaikan dengan konteks lokal spesifik.

Dalam kebijakan dukungan pemerintah daerah sangat penting untuk menjamin keberlanjutan sistem pembayaran digital, edukasi literasi keuangan dan digital, insentif bagi merchant kecil, dan kerjasama dengan lembaga keuangan bisa memperkuat adopsi QRIS di tingkat lokal. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi QRIS di kota-kota di luar pusat bergantung pada kolaborasi antara pemerintah, penyedia layanan, dan komunitas lokal (Silalahi & Ginting, 2025; Gainau, Engko & Gaspersz, 2023). Untuk Kota Medan penting agar pemerintah daerah dan pemangku kepentingan merumuskan kebijakan dan strategi inklusif agar QRIS tidak hanya menjadi alat bagi kalangan tertentu, tetapi menjangkau seluruh lapisan masyarakat dan UMKM. Tanpa langkah kebijakan konkret, potensi yang ada mungkin tidak maksimal.

Kombinasi antara faktor internal (kemudahan, kecepatan, keamanan) dan faktor eksternal (infrastruktur, sosial ekonomi, kebijakan) membentuk ekosistem yang mendukung keberhasilan sistem pembayaran digital seperti QRIS dan keberhasilan ini bersifat holistik, bukan hanya tergantung pada satu aspek saja. Dalam literatur, keberhasilan transformasi pembayaran digital sering dikaitkan dengan kesesuaian antara kondisi lokal dan karakteristik sistem pembayaran (Rizqiah & Suwito, 2024; Khairani dkk., 2025). Ketika menerapkan QRIS di Kota Medan, perlu dilakukan evaluasi menyeluruh terhadap kondisi lokal agar implementasi bisa optimal dan berkelanjutan. Penelitian semacam ini dapat membantu merumuskan rekomendasi strategi yang komprehensif.

Berdasarkan analisis literatur dan data sekunder, dapat disimpulkan bahwa faktor eksternal merupakan faktor penting yang sering menentukan keberhasilan atau kegagalan adopsi sistem pembayaran digital di suatu wilayah, terutama bagi UMKM dan konsumen dengan akses terbatas. Meskipun data nasional menunjukkan tren pertumbuhan positif, keberhasilan lokal tidak bisa diambil

for granted tanpa memperhatikan kondisi kontekstual termasuk infrastruktur, literasi, regulasi, dan karakteristik ekonomi setempat. Studi terhadap QRIS di Kota Medan harus memperhatikan aspek-aspek eksternal ini agar hasil penelitian relevan dan aplikatif. Penelitian tidak hanya memberikan gambaran teoretis, tetapi bisa menghasilkan rekomendasi spesifik untuk implementasi di Medan.

Faktor kontekstual dan eksternal memainkan peran krusial dalam menentukan apakah QRIS dapat berhasil menjadi instrumen pembayaran digital utama di suatu wilayah. Tanpa dukungan yang memadai dari lingkungan eksternal, keuntungan teknis dari QRIS mungkin tidak cukup untuk menjamin adopsi luas dan jangka panjang. Keberhasilan QRIS di Kota Medan akan sangat tergantung pada bagaimana faktor-faktor eksternal infrastruktur, kebijakan, literasi, dan karakteristik sosial ekonomi dikelola dan didukung.

## KESIMPULAN

Keberhasilan QRIS dalam menciptakan era pembayaran digital di Kota Medan dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal dan eksternal, faktor internal mencakup kemudahan penggunaan, kecepatan transaksi, dan keamanan sistem yang mendorong adopsi aktif oleh UMKM dan konsumen, sedangkan faktor eksternal meliputi infrastruktur digital, literasi masyarakat, karakteristik ekonomi lokal, dan dukungan kebijakan yang memastikan implementasi berjalan optimal, sehingga QRIS tidak hanya menjadi alternatif pembayaran, tetapi telah menjadi instrumen utama dalam ekosistem pembayaran digital, temuan ini menegaskan bahwa keberhasilan adopsi sistem pembayaran digital bersifat multidimensional dan memerlukan sinergi antara teknologi, perilaku pengguna, serta lingkungan sosial-ekonomi dan regulasi, sehingga strategi pengembangan dan penguatan QRIS di Kota Medan harus mempertimbangkan semua variabel ini untuk mendukung inklusi keuangan, efisiensi transaksi, dan transformasi digital yang berkelanjutan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S., Hsb, D. N., Nurmitha, R., Veronika, R., & Putra, M. (2023). Pengenalan dan implementasi sistem pembayaran menggunakan QRIS pada Mie Balap Nusa Indah. *Abdi: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 5(2), 306-311. <https://doi.org/10.36526/sosioedukasi.v14i4.6404>.
- Akbar, A., Imsar, I., & Silalahi, P. R. (2024). Analisis Penerapan Fintech Pada UMKM Di Kota Medan Dalam Perspektif Maqashid Syariah. *Jurnal Manajemen Terapan dan Keuangan*, 13(03), 806-820. <https://doi.org/10.22437/jmk.v13i03.36719>.
- Al Umar, A. U. A. (2025). QRIS sebagai Sistem Pembayaran Digital untuk Meningkatkan Akses Keuangan Masyarakat di Indonesia. *Waralaba: Journal Of Economics and Business*, 2(2). <https://doi.org/10.61590/waralaba.v2i2.242>.
- Antara. (2025). “Transaksi QRIS Tap capai Rp3,24 miliar sebulan”, tersedia di <https://www.antaranews.com/berita/4789781/transaksi-qris-tap-capai-rp324-miliar-sebulan>, diakses pada 09 Desember 2025.
- Arvitra, A., & Hasibuan, A. F. (2025). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Penggunaan QRIS Sebagai Pembayaran Digital (Studi pada Generasi Z di Fakultas Ekonomi UNIMED). *Ikraith-Ekonomika*, 8(3), 1059-1071.
- Dana, L. F., & Selfiani, S. (2025). Pengaruh Penggunaan Qris Terhadap Pembayaran E-Parking Dengan Variabel Digitalisasi Ekonomi Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Pajak dan Informasi (JAKPI)*, 5(1), 127-140. <https://doi.org/10.32509/jakpi.v5i1.5729>.
- Ekonomibisnis. (2025). “Transaksi QRIS Melesat 148,5% Jadi Rp317 Triliun per Kuartal II/2025”, tersedia di <https://ekonomi.bisnis.com/read/20250717/9/1893976/transaksi-qris-melesat-1485-jadi-rp317-triliun-per-kuartal-ii2025>, diakses pada 09 Desember 2025.
- Fortune. (2025). “BI : UMKM Mendominasi Pengguna QRIS, Capai 38,1 Juta”, tersedia di <https://www.fortuneidn.com/finance/bi-umkm-mendominasi-pengguna-qris-capai-38-1-juta-00-5mjpg-vykrxx>, diakses pada 09 Desember 2025.
- Gainau, P. C., Engko, C., & Gaspersz, Y. T. (2023). Sistem pembayaran QRIS sebagai upaya pengembangan UMKM di kota Ambon. *Journal of Business & Banking*, 13(2), 177-191. <https://doi.org/10.14414/jbb.v13i2.3766>.

- Goodstats. (2025). "Transaksi QRIS Tumbuh Hampir 600% pada Kuartal I 2025", tersedia di <https://goodstats.id/article/transaksi-qris-tumbuh-hampir-600-pada-kuartal-i-2025-Wo7Cm>, diakses pada 09 Desember 2025.
- Hasanuddin, H., Nisa, A. K., Rini, F., & Nurliah, N. (2024, October). Penggunaan Pembayaran Non Tunai Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS). In *International Conference on Islamic Economic (ICIE)* (Vol. 3, No. 2, pp. 227-239). <https://doi.org/10.58223/icie.v3i2.323>.
- Hasibuan, Siti Nur Intan (2022) Analisis transaksi pembayaran non tunai menggunakan aplikasi QRIS pada masyarakat Kota Sibolga. *Skripsi*, UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidiimpuan.
- Hutagalung, R. A., Nainggolan, P., & Panjaitan, P. D. (2021). Analisis Perbandingan Keberhasilan UMKM Sebelum Dan Saat Menggunakan Quick Response Indonesia Standard (QRIS) Di Kota Pematangsiantar. *Jurnal Ekuilnomi*, 3(2), 94-103. <https://doi.org/10.36985/ekuilnomi.v3i2.260>.
- Infobanknews. (2025). "Nilai Transaksi QRIS Melesat di Kuartal II 2025, Lampau Rp300 Triliun", tersedia di <https://infobanknews.com/nilai-transaksi-qris-melesat-di-kuartal-ii-2025-lampau-rp300-triliun/>, diakses pada 09 Desember 2025.
- Infobanknews.com. (2025). "BI: Transaksi QRIS Tembus Rp579 Triliun hingga Juni 2025", tersedia di <https://infobanknews.com/bi-transaksi-qris-tembus-rp579-triliun-hingga-juni-2025/>, diakses pada 09 Desember 2025
- Khairani, N., Saragih, A. Y., Panggabean, W. N., & Manihuruk, O. J. G. (2025). Pengaruh QRIS terhadap Efisiensi Operasional UMKM pada Era Transformasi Digital: Study Literatur. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 5(3), 6764-6774. <https://doi.org/10.31004/innovative.v5i3.20041>.
- Kristanty, D. N. (2024). Tren dan tantangan keamanan bertransaksi dengan qrис dalam era transformasi sistem pembayaran digital. *Jurnal Syntax Admiration*, 5(10), 3923-3933. <https://doi.org/10.46799/jsa.v5i10.1538>.
- MediaIndonesia. (2025). "38,1 Juta UMKM sudah Pakai QRIS hingga Triwulan I 2025", tersedia di <https://mediaindonesia.com/ekonomi/768994/381-juta-umkm-sudah-pakai-qris-hingga-triwulan-i-2025>, diakses pada 09 Desember 2025.
- Nainggolan, E. G. M., Silalahi, B. T., & Sinaga, E. M. (2022). Analisis Kepuasan Gen Z Dalam Menggunakan QRIS Di Kota Pematangsiantar. *Manajemen: Jurnal Ekonomi*, 4(1), 24-32. <https://doi.org/10.36985/manajemen.v4i1.351>.
- Nasution, A. S. P., Harahap, I., & Aslami, N. (2025). Pengaruh Kemudahan, Kecepatan dan Keamanan Penggunaan Qris Pada UMKM Halal Kota Medan. *Jambura Economic Education Journal*, 7(1), 420-435. <https://doi.org/10.37479/jee.v7i1.29655>.
- Natsir, K., Bangun, N., Attan, M. B., & Landias, J. S. (2023). Penggunaan QRIS sebagai Alat pembayaran Digital untuk meningkatkan produktivitas UMKM. *Jurnal Serina Abdimas*, 1(3), 1154-1163. <https://doi.org/10.24912/jsa.v1i3.26208>.
- Rizqiah, K., & Suwito, S. (2024). Strategi Peningkatan Ekonomi Digital Dalam Menerapkan Pembayaran QRIS Dibidang Ekonomi Pada Masa Mendatang. *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 11(5), 1891-1902. <https://doi.org/10.31604/jips.v11i5.2024.1891-1902>.
- Saharuddin, H. N., & Judia, H. (2025). Analisis Kepuasan Pelanggan Dengan Penggunaan Sistem Pembayaran Digital. *MARS Journal*, 5(2). <https://doi.org/10.61722/jinu.v2i6.6730>.
- Santika, A., Aliyani, R., & Mintarsih, R. (2022). Persepsi Dan Intensi Pelaku Ukm Terhadap Penggunaan Qris Sebagai Sistem Pembayaran Digital Di Kota Tasikmalaya. *Transekonomika: Akuntansi, Bisnis Dan Keuangan*, 2(4), 61-70. <https://doi.org/10.55047/transekonomika.v2i4.142>.
- Silalahi, M. E., & Ginting, W. O. (2025). Implementasi Penerapan E-Government melalui Sistem Pembayaran Quick Response Indonesian Standard (QRIS) Pada Sektor Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Dinas Koperasi Usaha Kecil Menengah dan Perdagangan Kota Pematangsiantar. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 5(1), 4100-4111. <https://doi.org/10.31004/innovative.v5i1.17783>.
- Sriyono, S., Adam, J., Kinashih, R. D., Agustina, D., Maulidah, U., & Robi'atul Al Adawiyah, E. (2024). Faktor-Faktor Yang Mendorong Adopsi Qris sebagai Solusi Pembayaran Digital untuk Mempermudah Transaksi UMKM. *Expensive: Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 3(3), 383-394. <https://doi.org/10.24127/exclusive.v3i3.7373>.

Torisman, A., Soleh, A., & Kresnawati, K. (2025). Factors Influencing The Decision To Use The Quick Response Code Indonesia Standard (Qris) Among Micro, Small, And Medium Enterprises (Msmes) In Bengkulu City. *Jurnal Pusat Manajemen*, 2(2), 207-214.  
<https://doi.org/10.37676/jpm.v2i2.1050>.

Voi. (2025). "Bank Indonesia: 38.1 Million MSMEs Already Use QRIS As Of The First Quarter Of 2025", tersedia di <https://voi.id/en/economy/480827>, diakses pada 09 Desember 2025.